

Kajian Semiotika dalam Lagu Satru Ciptaan Denny Caknan

Shinta Widyanti Putri¹, Bambang Sulanjari²

¹Universitas PGRI Semarang
shintawp123@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan peper ini adalah untuk mengetahui bahasa itu apa, berbagai macam bahasa yang dapat di gunakan dalam lirik lagu, beberapa bahasa yang akan menjadi enak di dengar dan menjadikan sebuah irama yang indah. Serta dapat mendeskripsikan sebuah Lagu Jawa yang berjudul Satru ciptaan Denny Caknan. Sebagai seorang pencipta, Denny sangatlah berpengalaman dan memiliki imajinasi yang tinggi dalam menciptakan sebuah lagu yang dapat populer di kalangan masyarakat itu serta lagu tersebut merupakan lagu duet dengan Happy Asmara yang tak lain adalah mantan kekasihnya itu. Lagu tersebut merupakan lagu galau yang menggambarkan seorang yang tengah cemburu dengan perilaku pasangannya itu dari kisah tersebut memanglah patut menjadikan populer apalagi di kalangan remaja yang tengah mengalami jatuh cinta dan sakitnya patah hati ini. Metode yang digunakan untuk mengungkap arti dan kandungan di dalam Lagu ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, kalimat, dan kutipan didalam lagu. Kajian yang digunakan adalah Semiotika yang berfokus pada arti/makna di dalam sebuah lagu. Hasil penelitian ini adalah mengandung berbagai makna di dalam geguritan yang memiliki beberapa arti namun menjadikan lagu ini sebagai cirikhas tersendiri di dalamnya.

Kata Kunci : Bahasa, Karya Sastra, Lagu Jawa Populer, Semiotik

The Study of Semiotics in the Satru Song by Denny Caknan

Abstract

The purpose of writing this paper is to fulfill writing lectures and find out what language it is, various kinds of languages that can be used in song lyrics, several languages that will be pleased to hear and make a beautiful rhythm. And can describe a Javanese song entitled Satru created by Denny Caknan. As a creator, Denny is very experienced and has a high imagination in creating a song that can be popular among people and the song is a duet song with Happy Asmara who is none other than his former lover. The song is a sad song that describes a person who is jealous of his partner's behavior. From this story, it deserves to be popular, especially among teenagers who are falling in love and the pain of a broken heart. The method used to reveal the meaning and content in this song is descriptive qualitative. Research data in the form of words, sentences, and quotes in the song. The study used is Semiotics which focuses on the meaning in a song. The results of this study are containing various meanings in geguritan which have several meanings but make this song as its own characteristic in it.

Keywords: Language, Literature, Popular Javanese Songs, Semiotic.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan berkomunikasi manusia dengan menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan isyarat memiliki sebuah sistem fonologis yang mengatur bagaimana simbol digunakan untuk membentuk urutan yang dikenal sebagai kata atau morfem, dan suatu sistem sintaks yang mengatur bagaimana kata-kata dan morfem digabungkan untuk membentuk frasa dan penyebutan (Rahmadini & Musdolifah, 2014).

Gaya bahasa pada lagu tentu berbeda dengan gaya bahasa pada puisi atau karangan sastra lainnya karya manusia yang berbentuk kata kata karena pada dasarnya lagu adalah ungkapan hati atau ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk kata kata dan memiliki makna dan ingin disampaikan dengan sebuah nada-nada tertentu (Cahyo et al., 2020).

Karya sastra merupakan cerita rekaan yang dihasilkan melalui suatu proses kreatif dan imajinatif pengarang berdasarkan apa yang dilihat, dialami, dan dirasakannya dalam kehidupan nyata. Hal yang menjadi pokok dari karya sastra yaitu manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Karya sastra sebagai representasi dari realita kehidupan memiliki hubungan yang erat dengan latar budaya karya tersebut dilahirkan (Prabaningrum et al., 2019 : 39).

Salah satu karya sastra adalah lagu. Lagu merupakan ungkapan perasaan dari sang pencipta, dan menggambarkan sebuah kisahnya yang telah ia lalui atau sering disebut curahan hati penciptanya menggunakan bahasa yang penuh dengan makna. Proses pembuatan lagu dilalui dengan adanya ide dan sebuah imajinasi dari sang pencipta. Untuk menyampaikan sebuah pesan dan makna yang terkandung di dalam karya sastra kita membutuhkan tanda secara konvensional yang dipahami sebagai satu maksud yang sama. Mendeskripsikan sebuah makna yang tersirat pada sebuah karya sastra khususnya pada lagu Jawa ini diperlukan pendekatan untuk mendeskripsikan makna. Pendekatan tersebut ialah semiotika yang merupakan ilmu tentang pengkajian tentang tanda – tanda.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara, baik dilakukan secara kombinasi, dan berhubungan dengan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan atau sering disebut musik yang mengandung irama. Dalam ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua atau duet, bertiga atau trio lagu juga dapat dinyanyikan beramai-ramai atau koir. Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi yang berirama, namun ada juga bersifat keragaman ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, seperti lagu pop, dan untuk lagu Jawa merupakan lagu dangdut untuk lagu dangdut ada 2 lagu dangdut Jawa dan lagu dangdut Indonesia kenapa begitu karna lagu tersebut di lihat dari bahasa yang di gunakannya, lalu lagu campursari, lagu koplo, dan lain sebagainya. Berbicara mengenai sejarah memanglah sangat mengesankan maka perlu kita ketahui apa sejarah lagu dangdut dan beberapa pengertiannya.

Lagu memang efektif dipergunakan sebagai media untuk menyampaikan kebaikan dan menyampaikan imajinasi serta isi hati atau seperti curhat itu, yang dapat dilihat melalui lirik lagu maupun proses mempertunjukkannya. Sehingga masyarakat pecinta lagu-lagu, tetap menjaga unsur-unsur kebaikan yang ada dalam pertunjukkan. Kendatipun, dalam beberapa pertunjukkan seperti lagu yang memiliki Penyebutan nama "dangdut" menurut Putu Wijaya, pada awalnya ada majalah Tempo edisi 27 Mei 1972. Bahwa lagu Boneka dari India yang dinyanyikan oleh Titiek Sandhora adalah campuran dari lagu Melayu yang berirama padang pasir, dan sebutan "dang-ding-dut" ini berasal dari India. Sebutan ini selanjutnya diringkas menjadi "dangdut". Seiring berjalannya waktu lagu tersebut mengalami perkembangan hingga sampai era modern saat ini.

Musik dangdutpun pada awalnya perkembangan dipergunakan sebagai media dakwah. Tak lain dan takbukan penyanyi terkenal sebagai raja dangdut yakni Roma Irama yang telah menciptakan banyak lirik lagu yang relevan dengan budaya masyarakat. Lagu-lagu ciptaan Roma Irama memiliki karakteristik lagu-lagu dengan lirik dakwah (Farhan, 2019). Maka dari situlah perkembangan lagu dangdut dengan banyaknya peminat dan pendengar lagu dangdut pada zamannya itu dan dapat berkembang pesat hingga saat ini dan sekarang justru peminat lagu dangdut dan menjadikan lagu dangdut sebuah ciri khas Indonesia. Sebagai contoh kita akan menggunakan lagu jawa yang berjudul satru, lagu satru ini merupakan salah satu lagu yang tergolong lagu pop jawa atau sering disebut dangdut jawa. Lagu dangdut Jawa dapat merepresentasikan kisah yang ada di dalamnya, hanya saja kajian ini tidak mendapat banyak perhatian saat berbicara representasi pada lagu dangdut (Herlianto, 2021). Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) kaitan Lagu Satru dengan kajian semiotika, 2) makna yang diungkapkan pada Lagu Satru.

METODE PENELITIAN

Pembahasan tentang Lagu yang berjudul Satru tidak hanya membutuhkan data berupa beberapa lirik di dalamnya namun didasari juga dengan yang terjadi pada khayalan dan adanya ciri khas bahasa yang di gunakan dalam lirik Lgu tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif membutuhkan tindakan yang teliti pada setiap komponen penelitiannya agar dapat menggambarkan subjek atau obyek yang diteliti mendekati kebenarannya. Sebuah lagu jawa akan dianalisis kemudian ditemukan pesan atau makna dari pencipta lagu tersebut. Makna tersebut kemudian dijelaskan untuk menunjukkan bahwa lagu tersebut dapat menyampaikan sesuatu baik dari segi bahasa dan tuisannya agar mudah di mengerti oleh khalayak orang dan dapat membuat penikmatnya menyukai karya tersebut dan menjadikan sebuah karya sastra populer di masyarakat.

LANDASAN TEORI

Semiotika adalah ilmu yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah tanda- tanda di dalam karya sastra, bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda – tanda atau lambang Hartoko. Semiotik adalah pengkajian yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah karya sastra dengan menggunakan penanda dan petanda sebagai acuannya. Sejak (Rahmadini & Musdolifah, 2014).

Semiotika atau ilmu ketandaan adalah studi tentang makna keputusan yang mana studi tentang tanda-tanda dan proses (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang untuk sebagian, mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik.

Ahli semiotik mengklasifikasikan tanda-tanda atau sistem-sistem tanda dalam kaitannya dengan cara mereka ditransmisikan. Proses membawa makna tergantung pada penggunaan kode yang mungkin berupa suara individu, gerakan tubuh mereka yang dilakukan untuk menunjukkan sikap dan emosi, bahkan sesuatu yang umum berupa pakaian yang mereka kenakan. Untuk poin kata yang menyebut sesuatu (sebuah kata-kata leksikal), suatu komunitas di dalam masyarakat harus menyepakati arti sederhana (makna denotatif) dalam bahasa mereka, tetapi kata yang dapat mengirimkan arti bahwa hanya dalam struktur gramatikal bahasa dan kode (lihat sintaks dan semantik). Kode juga mewakili nilai-nilai budaya, dan dapat menambah nuansa baru terhadap konotasi bagi setiap aspek kehidupan.

Menurut Dick Hartoko (Dalam Santoso 1993:3) memberi batasan semiotika adalah bagaimana karya itu ditafsirkan para pengamat dan masyarakat melalui tanda-tanda atau lambing-lambang. Sedangkan menurut Luxemburg (dalam Santoso 1993:3) lewat pengindonesiaan Dick Hartoko menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses perlambangan. Semiotika ini merupakan ilmu yang mengkaji tentang kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang literal maupun yang figurative dalam menggunakan bahasa maupun non bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik Lagu “Satru”

Denny Caknan

*Unine batin dungoku
Ra luput ko jenengmu
Aku ngedem-ngedem atimu
Bakoh mempertahankanmu
Gusti kulo pun manut dalane
Mung Jenengan sing ngatur critane
Sing jelas aku mikir ke depane
Opo bakal hubungan satru seteruse
Tulung percaya aku sayang awakmu
Buktine sampean nglirik liyane
Sumpah ra koyo sing mbok pikir selama iki
Mas isoku meneng, ngajeni awakmu
Sepurane yen pancen salah
Sepurane yen aku neng uripmu mung masalah
Rangkulen aku, iki gur mung salah pahamku
Satru hubungan mung salah pahammu
Sampean kudu ngerteni, aku cemburu
Gusti kulo pun manut dalane
Mung Jenengan sing ngatur critane
Sing jelas aku mikir ke depane
Opo bakal hubungan satru seteruse
Tulung percaya aku sayang awakmu
Buktine sampean nglirik liane
Sumpah ra koyo sing mbok pikir selama iki
Mas isoku meneng, ngajeni awakmu
Sepurane yen pancen salah
Sepurane yen aku neng uripmu mung masalah
Rangkulen aku iki gur mung salah pahamku
Unine batin dungoku
Ra luput ko jenengmu*

- a. Keterkaitan antara Lirik Lagu Satru karya Denny dengan kajian semiotika

Pada Lirik lagu Satru yang akan kita kaji ini memang memiliki hubungan erat dengan kajian semiotika dikarenakan kita akan membahas mengenai makna yang terdapat di dalam lirik lagu tersebut. Lirik lagu yang berjudul Satru ini diciptakan oleh Denny caknan yang merupakan penyanyi di dalam lagu tersebut yang berduet dengan Happy asmara tak lain adalah yang sedang di kabarkan tengah menjadi kekasihnya itu. Lagu tersebut juga merupakan sebuah karya sastra karena lagu tersebut adalah lagu yang sedang hits di masa sekarang ini, lagu tersebut merupakan lagu yang sedang di minati oleh anak-anak muda yang sedang mengalami yang namanya jatuh cinta dan sedang bingung-bingungnya mengalami kecemburuan terhadap pasangannya serta sedang di terpanya sebuah permasalahan dan pertengkaran di dalam hubungannya itu bahkan hingga menuju ke perpisahan dari sebuah hubungan tersebut, dan lagu Satru ini seperti menggambarkan isi hati dan kisah percintaan yang mereka alami ini. Yang sedang mengalami hal yang sama seperti makna dan arti di dalam lagu tersebut. Lagu Satru ini memang memiliki hubungan dengan kajian semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, komunikasi melalui kode yang memiliki makna tertentu. Pada lirik lagu ini yang menggambarkan dalam sebuah hubungan yang selalu diterpa masalah dan pertengkaran di dalamnya, kemudian sang lelaki menyadarkan kekasihnya bahwa ia hanya salah paham dan jangan memikirkan hal yang tidak-tidak di bayangannya itu. Lirik lagu tersebut merupakan sebuah kisah dan kenyataan bahwa sakitnya hati sosok perempuan yang dibuat cemburu oleh kekasihnya itu namun ternyata dirinya hanya salah paham dengan kecemburuannya itu dan haya mengakibatkan pertengkaran di dalam hubungannya padahal itu hanyalah kesalahpahaman belaka dan dia mencoba mempercayai penjelasan dari kekasihnya itu kemudian dia menjalin hubungan kembali, dia juga berharap bahwa hubungannya itu agar terjalin selamanya karena rasa cintanya yang besar membuatnya buta dan hanya cemburu belaka tak tau kebenarannya.

b. Makna Lirik lagu Satru

Lirik lagu “Satru” menggambarkan tentang Pertengkaran di dalam sebuah hubungan percintaan anak muda yang tengah di landa kekecewaan dan kecemburuan dari sang kekasih terhadap pasangannya itu, lagu tersebut menggambarkan sebuah hubungan yang sedang di landa permasalahan dan pertengkaran di dalamnya serta terdapat seseorang perempuan yang sangat kecewa dan cemburu terhadap perilaku atau tindakan yang telah laki-laki itu perbuat terhadapnya namun sang laki-laki mencoba menjelaskan apa yang telah terjadi sebenarnya dan ternyata itu hanyalah kesalahpahaman dari pikiran overthinking sang perempuan belaka.

Pada lirik pertama part Happy asmara (Perempuan):

*Unine batin dungoku
Ra luput ko jenengmu*

“Satru” pada part yang di nyanyikan Happy asmara ini menggambarkan sosok perempuan tengah berdoa kepada Allah SWT ini dan dari ungkapan lirik di atas sang perempuan hanya berdoa untuk kekasihnya ya laki-laki yang ia cintai itu.

*Aku ngedem-ngedem atimu
Bakoh mempertahankanmu
Gusti kulo pun manut dalane
Mung Jenengan sing ngatur critane*

Pada lirik berikutnya merupakan part sang laki-laki yang di nyanyikan oleh Denny caknan ini merupakan keluh kesah atau suara hati dia ini dangan sedang memikirkan bagaimana ia harus menjalani hubungan kisah cintanya itu, namun ia hanya bisa bakoh dalam mempertahankan hubungannya dan memasrahkan semuanya kepada Gusti Allah agar bisa menuntunnya kejalan yang benar.

*Sing jelas aku mikir ke depane
Opo bakal hubungan satru seteruse*

Pada lirik di atas ini adalah curhatan dari hati sang perempuan yang sampai sakit dan cemburunya kepada kekasihnya itu. Ia memikirkan bagaimana kelanjuta hubungannya dengan adanya berbagai masalah dan ia hanya bisa cemburu hal-hal yang ia tak tau kebenarannya itu dan sebuah hubungan yang dapat mengakibatkan pertengkaran seterusnya saja?.

Tulung percaya aku sayang awakmu

Pada penggalan lirik di atas merkapan ucapan dari sang laki-laki yang berbicara kepada kekasihnya untuk percaya kepadanya jangan dengan ucapan orang lain atau hanya dari pemikirannya yang tidak-tidak itu.

Buktine sampean nglirik liyane

Pada lirik di atas merupakan balasan dari ucapan sang laki-laki yang mengatakan apa yang perempuan itu rasakan bahwa kekasihnya itu selalu melirik perempuan lain saat sedang bersamanya.

Sumpah ra koyo sing mbok pikir selama iki

Sang laki-laki mencoba meluluhkan hati kekasihnya itu agar tidak cemburu dengan hal-hal yang tidak ada benarnya itu.

Mas isoku meneng, ngajeni awakmu

Di dalam penggalan lirik di atas sang perempuan mencoba untuk memahami ucapan kekasihnya namun ia berkata ia hanya bisa diam dan ngajeni ucapan dan pembelaan kekasihnya itu agar masalah tidak berlanjut.

*Sepurane yen pancen salah
Sepurane yen aku neng uripmu mung masalah*

Dalam penggalan lirik di atas akhirnya mereka sama-sama minta maaf dan merasa intospeksi diri bahwa dia tak luput dari kesalahan selama mereka menjalin hubungan ini.

Rangkulen aku, iki gur mung salah pahamku

Sang perempuan hanya bisa meminta untuk mernangkulnya ke dalam dekapannya dan meminta untuk memimbingnya karnya semua yang dia fikirkan itu merupakan kesalah pahaman belaka.

*Satru hubungan mung salah pahammu
Sampean kudu ngerteni, aku cemburu*

Pada penggalan lirik di atas ini sang lelaki bilang bahwa kekasihnya itu hanya salahpahaman dan meminta untuk berhenti cemburu karna akan sia-sia sudah, namun sang perempuan ya dia mengakuinya bahwa dia cemburu dan dia meminta untuk kekasihnya itu memakluminya atas kecemburuannya tersebut.

*Unine batin dungoku
Ra luput ko jenengmu*

Kemudian pada penggalan lirik terakhir ini merupakan curhatan sang perempuan dan isi hatinya agar hubungannya ini berjalan hingga semestinya dan harapannya hubungan ini agar tetap berlangsung selamanya

c. Hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan sebuah hubungan.

Hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan sebuah hubungan adalah adanya sebuah kepercayaan satu sama lain dan adanya saling memahami kondisi masing-masing serta adanya sebuah komunikasi yang baik agar terhindar dari kesalahpahaman dan kecemburuan yang mengakibatkan sebuah kesalahpahaman seperti lagu satru yang tengah kita kaji ini bahwa sanya di dalam sebuah hubungan hanyalah ada pertengkar dan tak ada sebuah kepercayaan di masing-masing pasangan ini yang mengakibatkan sang perempuan memiliki fikiran overthingking yang dapat menimbulkan kecemburuan dengan kekasihnya yang suka melirik perempuan lain di belakangnya itu padahal hal itu hanya kesalahpahaman karena sang lelaki hanya sayang dan cinta terhadapnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas mengenai objek karya sastra, teori sastra dan objek formal sastra dapat di ambil kesimpulan bahwa karya sastra lagu jawa yang berjudul Satru ciptaan Denny caknan yang di nyanyikan oleh Denny dan Happy asmara ini merupakan karya sastra populer pada saat ini sedang naik-naiknya selain itu karya sastra ini dapat dikaji menggunakan kajian semiotika karena saya ingin memperjelas dan dapat mengetahui dari makna yang tersimpan di dalam lirik lagu tersebut, dalam lirik lagu tersebut dapat diartikan bahwa adanya seseorang yang sedang di landa pertengkar dalam sebuah hubungan dan ternyata sang perempuan itu hanya cemburu belaka dan salah paham dengan kekasihnya itu atas pemikirannya dan overthingkingnya yang menjadikan pertengkar, jadi dari lagu Satru ini kita dapat mengambil isi dan maknanya untuk sebuah pembelajaran di kehidupan kita kedepannya karna mengigatkan dari sebuah hubungan itu harus adanya komunikasi dengan baik agar keduanya sama-sama paham dan tak adnya sebuah kesalahpahaman hingga kecemburuan yang tak ada kejelasannya yang dapat menjadikan pertengkar dan perpisahan di dalamnya padahal ternyata itu hanyalah sebuah overthingking belaka dan di akhir cerita terbesitlah kesedihan dan kehilafannya atas semua penyuslannya itu dan hanyalah menjadi sebuah angan-angan saja.

REFERENSI

- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnain, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Farhan, F. (2019). Amar Munkar Nahi Ma'ruf: Studi Lirik Lagu Dangdut Koplo Jaran Goyang dan Parodinya. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.1364>
- Herlianto, A. (2021). *Representasi Feminisme Pada Lirik Lagu Dangdut Koplo Jawa: Analisis Wacana Kritis Van Dijk (Feminism on Javanese Koplo Dangdut Songs: A Critical Discourse Analysis of van Dijk)*. 1–14.
- Prabaningrum, D., Sofia, N. K., & Swarinda Tyaskyesti. (2019). Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 1–5.
- Rahmadini, F. E., & Musdolifah, A. (2014). *Kajian Semiotika Pada Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014*. 1(2), 41–46.